



***IHTIKAR* DALAM PERSPEKTIF  
AL-QUR'AN (STUDI ATAS TAFSIR AN-  
NUR KARYA HASBI ASH SHIDDIEQY)**



**IHTIKAR**

**PETI ANDRIYANI  
NIM. 3120046**

**2024**

***IHTIKAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN***  
**(STUDI ATAS TAFSIR AN-NUR KARYA HASBI**  
**ASH SHIDDIEQY)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Al-  
Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**TAHUN 2024**

***IHTIKAR* DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN  
(STUDI ATAS TAFSIR AN-NUR KARYA HASBI  
ASH SHIDDIEQY)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Al-  
Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Peti Andriyani

NIM : 3120046

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **IHTIKAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI ATAS TAFSIR AN-NUR KARYA HASBI ASH SHIDDIEQY)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2024

Yang Menyatakan,



**Peti Andriyani**  
**NIM. 3120046**

## NOTA PEMBIMBING

**Misbakhudin, Lc. M. Ag**

**Jl. Gatot Subroto Gg. Kenanga III Rt. 04/V**

**Balutan Purwoharjo, Comal, Pemalang**

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Peti Andriyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

di-

### **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Peti Andriyani

NIM : 3120046

Judul : ***IHTIKAR* DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI ATAS TAFSIR AN-NUR KARYA HASBI ASH SHIDDIEQY)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Juli 2024

Pembimbing,

**Misbakhudin, Lc. M. Ag**  
**NIP. 197904022006041003**



### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **PETI ANDRIYANI**  
NIM : **3120046**  
Judul Skripsi : **IHTIKAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI ATAS TAFSIR AN-NUR KARYA HASBI ASH SHIDDIEQY)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag**  
NIP. 197712172006042002

Penguji II

**Syamsul Bakhri, M. Sos**  
NIP. 199109092019031000

Pekalongan, 23 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet

س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dani
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- Kataba
فَعَلَ	- Fa'ala
ذُكِرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اِى	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas

و...	Hammah wau	dan	U	U dan garis di atas
------	---------------	-----	---	------------------------

Contoh:

قَالَ	-	Qāla
رَمَى	-	Ramā
قِيلَ	-	Qīla

#### 4. Ta'arbutāh

Transliterasi untuk ta'arbutāh ada dua:

a. Ta'arbutāh hidup

Ta'arbutāh hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'arbutāh mati

Ta'arbutāh yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'arbutāh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'arbutāh itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	raudāh al-aṭfāl
	-	raudatulaṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	al-Madīnah al-Munawwarah
	-	al-Madīnatul al-Munawwarah
طَلْحَةُ	-	talḥah
	-	

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbānā
----------	---	---------

نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi'u
الْجَلَالُ	- al-jalalu

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ - an-nau'  
شَيْءٌ - syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *bismillāhimajrehāwamursahā*  
هَآؤُمْرُسَآهَآ  
إِبْرَاهِيمَ الْكَلِيلِ *ibrāhīm al-khalīl*  
*ibrāhīmul-khalīl*

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muhammadun illā rasl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *Naşrunminallāhiwafathunqarīb*

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dengan penuh terimakasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua terkasih dan tersayang, Bapak Warkadi dan Ibu Masriyah yang telah dengan ikhlas dan sabar merawat saya dari saat berada di kandungan hingga saat ini saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kesabaran dan keridhaan hati mengizinkan anak perempuannya menempuh pendidikan S1 dengan segala keterbatasan yang ada, semoga Allah memberi balasan kebahagiaan di dunia dan akhirat
2. Kakak saya Ayu Ambar Wati beserta suami dan anak-anaknya yang selalu memberikan support terhadap adiknya, selalu menguatkan dan tentunya selalu mendoakan
3. Seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Misbakhudin, Lc. M. Ag yang dengan sabar dan telaten membimbing saya dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Shinta Nurani M. Ag yang sejak semester satu hingga semester enam menjadi dosen pembimbing akademik, dan Ibu Annisa Mutohharoh, M. Psi yang telah menjadi dosen pembimbing akademik di semester 7 dan 8 menggantikan pembimbing sebeumnya. Terimakasih untuk bimbingan dan semangat yang selalu diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan studi dengan baik.
6. Naily Himmatul Ulya dan Fathiya Rahma Setyawidi yang selalu mau direpotkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah bersedia menemani bimbingan dan membantu mengurus segala hal untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu di dunia dan akhirat.
7. Teman-temanku Febiana Kabain, Rifda Arfiya Faza, Nurul Khafidhah, Ummu Tsabita, Rizki Fitrianiingsih yang selalu

membantu, menguatkan dan memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seangkatan IAT 2020 yang sudah melalui manis pahit perkuliahan bersama selama delapan semester. Semoga kita semua bisa menemukan kesuksesan dan kebahagiaan di jalan kita masing-masing. Selamat berproses di fase kehidupan selanjutnya, semoga Allah selalu meridhoi setiap langkah kita semua.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

**“Sesungguhnya Allahlah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh”**

**“Orang Yang Paling Baik Dalam Mencari Rezeki Adalah Yang Paling Banyak Memberi Manfaat Bagi Orang Lain.”**



## ABSTRAK

**Andriyani, Peti, 2024.** “Ihtikar dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian atas Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**Misbakhudin Lc., M. Ag**

**Kata kunci :** *Ihtikar, Hasbi Ash-Shiddieqy, Al-Qur’an*

Sebagai makhluk hidup yang memiliki banyak kebutuhan sudah selayaknya mereka bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya itu. Salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki yaitu dengan berdagang. Berdagang merupakan usaha yang dianjurkan oleh Islam dan telah dicontohkan oleh Rasulullah. Namun pada faktanya walaupun nilai dan etika berdagang sudah diajarkan Rasulullah bahkan banyak terdapat dalam Al-Qur’an, masih banyak orang yang melakukan kecurangan dalam berdagang untuk mendapat keuntungan berlipat dengan jalan instan. Salah satu yang kerap terjadi ialah penimbunan barang atau yang dalam istilah fiqh dikenal dengan *ihthikar*. Perilaku manusia yang tamak akan harta menjadikan mereka menghalalkan segala cara untuk memperkaya diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain.

Alasan inilah yang menjadi latar belakang dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat perdagangan dan bagaimana relevansinya dengan fenomena *ihthikar*. Sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa meluasnya khazanah keilmuan islam khususnya mengenai ayat perdagangan dan tentang *ihthikar*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan *maudhu’i* yang menjadikan Al-Qur’an dan Kitab Tafsir An-Nur sebagai rujukan utamanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui dokumentasi.

Dari hasil analisis yang dilakukan, penulis menemukan beberapa ayat yang berkaitan dengan *ihthikar* yakni: QS. At-Taubah ayat 34-35, QS. Al-Humazah ayat, QS. Hud ayat 85 dan QS. An-Nisa ayat 29. Keempat ayat yang ditemukan ini memiliki nilai-nilai yang tidak sesuai dengan apa yang ada pada praktik *ihthikar*.

Perbuatan menimbun barang ini termasuk dalam salah satu cara batil yang dilakukan dalam dunia bisnis atau perdagangan dan tidak sesuai dengan kandungan QS. An-Nisa yat 29. Praktik ini tergolong pada

perbuatan yang merusak tatanan ekonomi di masyarakat, nilai ini tentu bertentangan dengan nilai yang terkandung dalam QS. Hud ayat 85. *Ihtikar* juga termasuk dalam perbuatan yang tidak mengeluarkan hak-hak dan fungsi sosial dari harta itu. Ini juga bertentangan dengan QS. At-Taubah ayat 34-35. Para pelaku *ihtikar* juga bertentangan dengan QS. Al-Humazah ayat 1-4 dimana ayat ini menceritakan para pencela yang diakibatkan atas kesombongannya akan harta yang dimiliki. Harta tidak akan mengekalkan seseorang, semua perbuatan selama di dunia pasti akan ada balasannya ketika di akhirat kelak.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw sebagai suri tauladan dan pembimbing umat menuju Allah Swt., dan semoga kita termasuk dalam umatnya yang bisa mendoat syafaatnya.

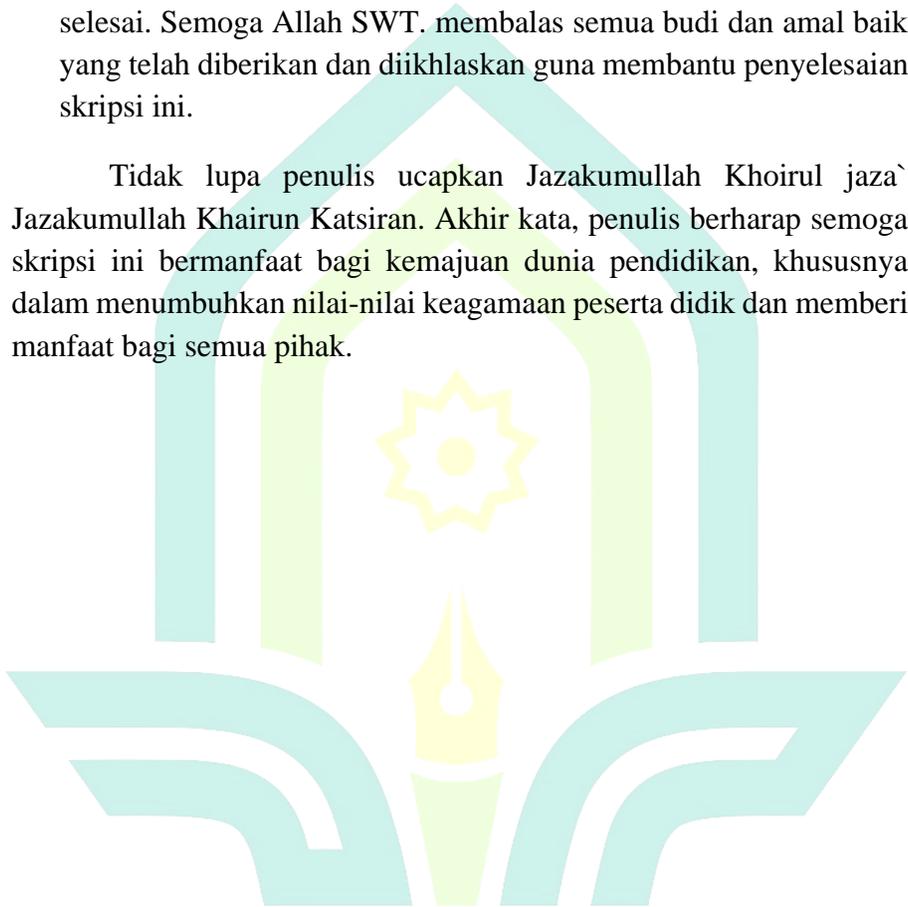
Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait.

Dengan harapan semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal baik dan melipat gandakan kebaikan tersebut. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag., Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam`ani, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Misbakhuddin, Lc., M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Annisa Mutohharoh, M. Psi, Selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Misbakhuddin, Lc., M. Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi penulis
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT. membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan Jazakumullah Khoirul jaza` Jazakumullah Khairun Katsiran. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

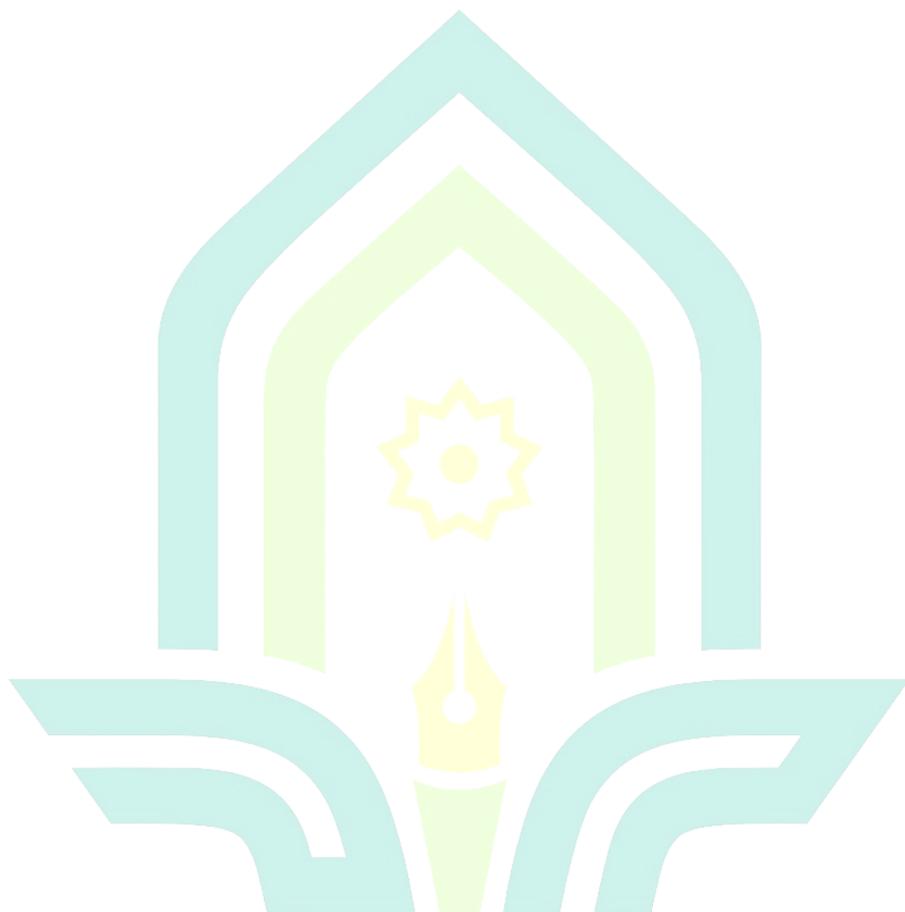


## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	xii
MOTTO .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
BAB II LANDASAN TEORI .....	15
A. <i>Ihtikar</i> .....	18
B. Kriteria <i>Ihtikar</i> .....	18
C. Tata Nilai dalam Praktik <i>Ihtikar</i> .....	21
BAB III HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN TAFSIR AN-NUR DAN PENAFSIRANNYA TERHADAP AYAT-AYAT PERDAGANGAN .....	24

A. Hasbi Ash-Shiddieqy .....	24
1. Biografi Hasbi Ash-Shiddieqy .....	24
2. Pendidikan Hasbi Ash-Shiddieqy .....	28
3. Karya-Karya .....	28
B. Tafsir An-Nur .....	29
1. Latar Belakang Penulisan .....	29
2. Identifikasi Kitab .....	30
3. Corak Tafsir .....	30
4. Sistematika Penafsiran .....	31
5. Metode Penafsiran .....	34
6. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir An-Nur .....	35
C. Ayat-ayat yang berkaitan dengan <i>Ihtikar</i> .....	36
1. QS. At-Taubah ayat 34-35 .....	37
2. QS. Al-Humazah ayat 1-4 .....	38
3. QS. Hud ayat 85 .....	39
4. QS. An-Nisa ayat 29 .....	40
<b>BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY TERHADAP AYAT-AYAT PERDAGANGAN DAN RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA IHTIKAR .....</b>	<b>41</b>
A. Analisis Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap Ayat-ayat Perdagangan .....	41
1. QS. At-Taubah ayat 34-35 .....	41
2. QS. Al-Humazah ayat 1-4 .....	43
3. QS. Hud ayat 85 .....	45
4. QS. An-Nisa ayat 29 .....	46
B. Relevansi Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy <i>Ihtikar</i> .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk usaha yang bisa dilakukan dan banyak dijumpai di Indonesia ialah dengan cara berdagang. Berdagang juga sudah dilaksanakan terlebih dahulu oleh Nabi Muhammad saw, begitu juga dengan etika dalam berdagang yang juga sudah sejak dahulu beliau contohkan untuk menjadi pedoman dan contoh bagi umat Islam ketika melakukan perdagangan. Beliau telah berdagang sejak usia yang muda bersama pamannya hingga sampai pada tatanan internasional. Yang patut ditiru ialah kejujurannya dalam berdagang, beliau sedikitpun tak pernah melakukan kecurangan dalam perdagangannya. Bahkan beliau memotivasi rekan bisnisnya untuk amanah dalam berdagang dengan mengatakan bahwa orang yang amanah kelak akan bersama orang-orang yang mati syahid.<sup>1</sup> Rasulullah juga selalu menghargai hak dan kedudukan pembeli dan tidak pernah melakukan kecurangan dalam takaran penjualannya.<sup>2</sup>

Dengan adanya contoh perilaku dari Nabi Muhammad itulah masyarakat seharusnya mampu meniru sifat kejujuran beliau. Namun pada praktiknya tak jarang ditemukan banyak kecurangan yang dilakukan para pedagang. Kecurangan-kecurangan tersebut bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya iri dengki, pengaruh lingkungan dan faktor pengaruh lainnya seperti keinginan untuk mengikuti hawa nafsu dalam keinginan mendapat untung besar melalui jalan pintas nan mudah dan didukung dengan rendahnya akhlak dan akidah seseorang.

Salah satu kecurangan yang kerap terjadi yakni penimbunan barang. Dalam fiqih Islam penimbunan barang lebih dikenal dengan

---

<sup>1</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala Nabi Teladan Rasulullah Saw Dalam Berbisnis* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2013).

<sup>2</sup> Aqil Barqi Yahya, "Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020): 94, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>.

istilah *ihtikar*. *Ihtikar* dimaksudkan untuk mengumpulkan suatu barang dalam jumlah banyak dan penimbun akan menjualnya lagi saat harga barang berubah menjadi mahal.<sup>3</sup> Sebuah barang akan berubah harganya menjadi mahal jika barang itu sudah mengalami kelangkaan. Ibn Taimiyah seperti yang dikutip oleh M. Deni Putra dan Frida Amelai dalam jurnalnya, memiliki pemikiran bahwasanya harga pasar akan naik jika permintaan naik sedangkan jumlah ketersediaan barang hanya sedikit.<sup>4</sup>

Seperti yang dilakukan oleh para pelaku yang menimbun minyak goreng, yang mana barang tersebut termasuk salah satu bahan yang diperlukan masyarakat untuk memasak dan mengolah makanan. Ini dilakukan dengan cara membeli minyak goreng dengan jumlah berlebih, akan tetapi tidak semuanya dijual dan sebagiannya hanya disimpan untuk kemudian dikeluarkan atau dijual saat ketersediaan minyak goreng menipis di pasaran.<sup>5</sup> Begitu juga yang terjadi pada masa pandemi, ada yang dengan serakahnya menginginkan keuntungan tinggi dengan cara menimbun masker dan akan dijual lagi saat harganya mahal. Padahal pada saat itu semua orang sedang membutuhkan masker untuk melindungi diri dari virus covid-19.<sup>6</sup> Harga pasaran masker pada saat itu mengalami kenaikan sebab tingginya permintaan konsumen terhadap masker, karena memang pada saat itu pemerintah mewajibkan memakai masker dan juga bentuk perlindungan diri dari virus covid19. Namun, pada saat yang bersamaan terdapat beberapa oknum yang menimbun masker sehingga ketersediaan masker di pasaran semakin berkurang. Kemudian karena permintaan yang tinggi dan ketersediaan

---

<sup>3</sup> Kasis Darmawan, “Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)” (Institut PTIQ Jakarta, 2019), 53.

<sup>4</sup> Muhammad Deni Putra, Frida Amelia, and Darnela Putri, “Dampak Ihtikar Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam,” *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 3, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1661>.

<sup>5</sup> Dewi Fika Riyani, “Analisis Hukum Ekonomi Islam Tentang Penimbunan Bahan Pokok Minyak Goreng (Studi Pada Toko Iqbal Di Kelurahan Sribasuki Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara)” (UIN Raden Intan Lampung, 2022), 5.

<sup>6</sup> Ratrie Nurandari and Moch. Khoirul Anwar, “Ana Lisis Dampak Praktik Ihtikar Dalam Perdagangan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Toko Lailaqueen Surabaya),” *Jurnal Ekonomika Dan BisnisIslam* 4, no. 3 (2021): 152.

barang yang menipis itulah harga masker kemudian melonjak tinggi, dan pada saat itulah para penimbun mengeluarkan timbunannya dan turut menjual masker tersebut dengan harga yang mahal.

Praktik yang demikian tentunya akan menghambat mekanisme pasar<sup>7</sup>, merugikan banyak orang dan hanya akan memberikan keuntungan pada salah satu orang saja, dan memberikan penderitaan pada masyarakat secara luas. Hal ini tentu dilarang sebab dapat memberikan ketidakadilan dalam perdagangan. Penjual merasa diuntungkan dengan harga yang tinggi, sedangkan pembeli terpaksa memperoleh barang yang dibutuhkan dengan harga yang bisa dibilang tidak wajar.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kebanyakan manusia menggunakan kebebasannya untuk berkehendak tanpa mempertimbangkan landasan hukum dan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang pada hal ini yakni tentang harta dan nilai perdagangan. Pengakuan Al-Qur'an sebagai kitab suci tak jarang hanya sebatas ucapan belaka, pada praktiknya mereka justru melanggar aturan dan nilai yang terdapat di dalamnya.

Allah telah jelas melarang manusia untuk melakukan hal keji dengan melakukan kecurangan mengurangi hak orang lain dan memakan harta dengan jalan batil.<sup>8</sup>

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْفُسُوا  
الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَانَكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ

Artinya: *Kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan! Sesungguhnya Aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang meliputi (dan membinasakanmu, yaitu hari Kiamat).*

---

<sup>7</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam ( P3EI ) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 333.

<sup>8</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur 3* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, n.d.), 1935.

Ayat ini merupakan larangan Allah kepada manusia agar tidak melakukan kecurangan dengan mengurangi takaran dan timbangan dalam jual beli. Pada saat ayat ini turun, ayat ini ditujukan untuk kaum Madyan yang pada saat itu kehidupannya sudah baik dan bahkan makmur, maka dari itu larangan keras bagi mereka untuk mencari dan menambah harta dengan jalan bati yang bisa merugikan orang lain.<sup>9</sup> Jika dikaitkan dengan fenomena *ihtikar*, tentu ini sangat relevan sebab dalam *ihtikar* mengandung nilai kecurangan dimana para penimbun menginginkan perolahan harta yang banyak dengan jalan batil yakni melalui kecurangan yang dilakukan kepada para pembeli untuk menaikkan harganya dengan memanfaatkan kebutuhan mereka untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat dengan cara instan.

Uraian tersebut memberikan pandangan kajian mengenai QS. Al-Humazah ayat 2, QS. At-Taubah ayat 34 dan QS. Hud ayat 85 dalam pandangan Hasbi ash-Shiddieqy memiliki alasan penting untuk dikaji. Setidaknya, ada beberapa alasan yang dapat diajukan: *pertama*, perilaku manusia, khususnya para tersangka penimbunan, bertentangan dengan Ayat al-Qur'an khususnya penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy pada ayat-ayat tersebut. *Kedua*, perlu adanya pemahaman mengenai nilai-nilai dalam pemilikan harta dan nilai-nilai jual-beli yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Ayat apa saja yang berkaitan dengan *ihtikar* dan bagaimana penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat tersebut?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada ayat-ayat tersebut terhadap fenomena *ihtikar*?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat yang memiliki kaitan dengan *ihtikar*.

---

<sup>9</sup> Ash-Shiddieqy, 1935.

2. Tujuan kedua yakni untuk mengetahui relevansi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada ayat-ayat tersebut terhadap fenomena *ihthikar*.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Harapannya penelitian ini diharapkan mampu menyajikan dan memberikan wawasan penulis dan pembaca berkaitan dengan penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *ihthikar*, juga dapat memberikan wawasan mengenai relevansi ayat-ayat tersebut pada kondisi *real* yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan *ihthikar*.

##### 2. Secara Praktis

Harapannya penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian yang sama dengan tema kajian yakni terdapat kaitannya dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan *ihthikar*.

#### E. Tinjauan Pustaka

##### a. Literatur Riview

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Mahfud Ghani Alfauzi dengan judul **Tafsir Larangan Menimbun Barang Dalam Al-Qur'an Qs.At-Taubah:34 (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)** tahun 2022.<sup>10</sup> Metode yang dipakai pada tulisan ini yakni kepustakaan dan pendekatan kualitatif. Tulisan ini membahas mengenai bagaimana tafsir larangan menimbun barang pada Tafsir Al-Mishbah. Dalam tafsir Al-Mishbah manusia diajak untuk menjauhi sikap tamak dengan menumpuk harta salah satunya yakni dengan *ihthikar*. Karena perbuatan menimbun barang dapat menyebabkan kesengsaraan bagi masyarakat secara luas, dan hanya akan memberikan

---

<sup>10</sup> Mahfud Ghani Al Fauzi, "Tafsir Larangan Menimbun Barang Dalam Al-Qur'an Qs.At-Taubah:34 (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)" (UIN Walisongo Semarang, 2022).

keuntungan bagi sebagian orang atau hanya satu orang saja. Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai larangan menimbun barang yang terdapat dalam Al-Qur'an. Perbedaannya ialah pada ayat yang dibahas, juga hanya membahas satu ayat, sedangkan penelitian ini menggunakan lebih dari satu ayat dan ayat yang dibahas berbeda.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Siti Mutmainah dengan judul **Penimbunan Barang Dagangan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Merapi Seputih Mataram Lampung Tengah)** tahun 2019.<sup>11</sup> Pada skripsinya ini beliau meneliti kegiatan penimbunan barang yang ada di Pasar Merapi Seputih Mataram dan kemudian ditemukan data bahwasanya di pasar tersebut terjadi penimbunan pada 7 hari sebelum hari raya karena biasanya pada saat itu harga bahan pokok akan naik, dan disitulah kesempatan bagi para distributor untuk menimbun barang agar kemudian dapat dijual kembali saat harga melambung tinggi dan dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai tema yang dibahas yakni mengenai *ihthikar*. Perbedaannya penelitian tersebut tidak membahas mengenai penafsiran ayat. Hal ini tentu dilarang oleh beberapa ulama, hal yang melandasinya karena terdapat ajaran universal Al-Qur'an dimana manusia dilarang melakukan aniaya dan menyengsarakan orang lain.

*Ketiga*, jurnal berjudul **Praktik Ihtikar Dalam Tinjauan Kritik Etika Bisnis Syariah** yang ditulis oleh Salim Hasan tahun 2020.<sup>12</sup> Pada jurnal ini *ihthikar* didefinisikan dengan pembelian suatu barang pada saat ketersediaannya masih banyak untuk kemudian ditimbun dengan tujuan barang tersebut menjadi langka, kemudian saat barang tersebut sudah langka barulah penimbun menjual barang tersebut dengan harga yang mahal.

---

<sup>11</sup> Siti Mutmainah, "Penimbunan Barang Dagangan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Merapi Seputih Mataram Lampung Tengah)" (IAIN Metro, 2019).

<sup>12</sup> Salim Hasan, "Praktik Ihtikar Dalam Tinjauan Kritik Etika Bisnis Syariah," *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1, no. 2 (2020): 1380144.

Dapat dikatakan ihtikar jika 1). Menimbun barang secara berlebihan, 2). Melakukan penimbunan bertujuan untuk dijual saat harga melambung tinggi, 3). Menimbun barang dilakukan pada waktu barang masih langka. Ulama madzhab Syafii dan sebagian madzhab Hanbali menilai dinamakan ihtikar jika yang ditimbun merupakan makanan pokok. Sedangkan ulama madzhab Hanafi dan madzhab Maliki menilai semua barang yang dibutuhkan masyarakat jika ditimbun maka hal itu disebut ihtikar. Persamaannya jurnal ini sama-sama membahas tentang ihtikar dan dengan diberikan dalil berupa ayat Al-Qur'an dan hadits, akan tetapi tidak terdapat penafsiran mengenai ayat tersebut dan berfokus membahas ihtikar yang ditinjau dari etika bisnis syariah.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Ratrie Nurandari dan Moch. Khoiril Anwar yang berjudul **Analisis Dampak Praktik Ihtikar Dalam Perdagangan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Toko Lailaqueen Surabaya)** tahun 2021.<sup>13</sup> Penelitian dilakukan dengan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jurnal ini membahas mengenai penimbunan masker yang dilakukan oleh toko Lailaqueen, dimana tindakan tersebut termasuk ihtikar yang merugikan banyak orang dan bertentangan dengan ajaran yang termuat pada Al-Qur'an. Terdapat unsur keterpaksaan saat membeli masker mengakibatkan transaksi tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam. Meskipun barang yang ditimbun bukanlah barang berupa makanan, akan tetapi pada saat itu masker menjadi barang pokok yang harus dipakai oleh masyarakat karena maraknya virus Covid19. Hal itu merupakan sebuah tindakan menyengsarakan masyarakat karena padahal saat itu masyarakat sedang membutuhkan masker. Persamaannya yakni pada pembahasan yang dibahas yakni mengenai ihtikar, perbedaannya pada metode yang digunakan.

---

<sup>13</sup> Nurandari and Anwar, "Analisis Dampak Praktik Ihtikar Dalam Perdagangan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Toko Lailaqueen Surabaya)."

*Kelima*, jurnal berjudul **Ihtikar Dan Tas'ir Dalam Kajian Hukum Bisnis Syariah** yang ditulis oleh Ahmad Zaeni pada *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law* tahun 2018.<sup>14</sup> Tak jarang ihtikar dilakukan dengan membuat entry barrier, yakni suatu usaha untuk menghalangi penjual lain masuk ke dalam wilayah dagangnya (monopoli). Hal itulah yang menjadikan tak jarang *ihlikar* dengan monopoli dianggap sama. Padahal belum tentu seorang monopolis melakukan *ihlikar*, begitu juga sebaliknya seorang muhtakir belum tentu memonopoli. *Ihtikar* terjadi jika seseorang penimbun berupaya untuk membuat sebuah kelangkaan terhadap barang tertentu dan menjualnya dengan mahal dan jauh lebih tinggi dibanding harga sebelum adanya kelangkaan. Sedangkan monopoli dapat terjadi dalam tiga bentuk, yakni *monopoly by law* (monopoli yang diperbolehkan hukum), *monopoly by nature* (monopoli yang muncul karena adanya kecocokan iklim dan lingkungan, dan yang ketiga *monopoly by licence* (monopoli yang muncul karena adanya lisensi dengan kekuasaan, dan inilah yang mengganggu mekanisme ekonomi pasar). Persamaan dengan penelitian ini yakni menyinggung tentang *ihlikar* dan ayat yang melarangnya, perbedaannya yakni pada jurnal ini tidak berfokus ke penafsiran.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Metode Maudhu'i**

Secara bahasa *maudhu'i* memiliki makna menaruh, meletakkan sesuatu. Maksud *maudhu'i* disini ialah topik pembahasan. Jadi tafsir *maudhu'i* merupakan sebuah cara untuk menjabarkan penafsiran Al-Qur'an dengan menyesuaikan tema/pokok pembahasan tertentu. Metode ini tidak menggunakan urutan ayat pada proses penafsirannya, akan tetapi dengan cara mencari ayat yang memiliki kesamaan tema dan

---

<sup>14</sup> Ahmad Zaini, "Ihtikar Dan Tas ' Ir Dalam Kajian Hukum Bisnis Syariah" 1, no. 2 (2018): 187–98.

mengumpulkannya.<sup>15</sup> Kumpulan ayat dengan sesuai tema itulah yang kemudian menjadikan tafsir dengan metode ini termuat pembahasan yang tidak akan keluar dari apa yang diinginkan dengan tema tersebut.

Tafsir *maudhu'i* diartikan oleh beberapa ulama, salah satunya Muhammad Baqir As-Shadar yang mendefinisikan tafsir *maudhu'i* dengan sebuah kajian yang fokusnya pada suatu tema tertentu dan cenderung kajiannya berasal dari sudut pandang Al-Qur'an dengan tujuan menghasilkan suatu pemahaman tentang tema yang dibahas dari Al-Qur'an. Pencarian jawaban tersebut dengan mengurutkan ayat-ayat yang ditemukan sesuai masa turun dan asbabun nuzulnya, memberikan penjelasan terhadap ayat terkait, dan kemudian menjelaskan munasabah ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya, dan kemudian mengistinbatkan hukumnya. Kemudian secara singkat Mustafa Muslim juga mendefinisikan tafsir *maudhu'i* dengan suatu keilmuan yang membahas persoalan atau suatu tema yang sama dengan maqashid Al-Qur'an yang berasal dari satu surat atau lebih.<sup>16</sup>

Praktik tafsir dengan metode tematik terbagi pada dua macam, pertama tematik dengan berdasarkan pada satu surat. Seorang mufassir akan menafsirkan satu surat untuk kemudian dijelaskan pokok isi dan nilai-nilai pada surat tersebut untuk kemudian diuraikan secara panjang lebar isi surat tersebut. Yang kedua, metode tafsir tematik dengan berdasarkan pada suatu topik/tema tertentu. Seorang mufassir akan menetapkan apa tema/topik yang akan dibahas untuk kemudian diuraikan dengan jelas. Contoh dari tafsir tematik dengan tema penciptaan langit dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ummi Kalsum Hasibuan, Risqo Faridatul Ulya, and Jendri, "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 229.

<sup>16</sup> Dinni Nazhifah and Fatimah Isyti Karimah, "Hakikat Tafsir Maudhu'i Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 371.

<sup>17</sup> M. Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur'an Secara Tematik," *Syamil* 2, no. 1 (2014): 62.

Terdapat langkah yang harus dilakukan mufassir saat hendak mempraktikkan metode penafsiran ini. Pertama, menentukan apa tema yang akan dikaji. Kedua, menemukan kata kunci terkait tema dan mencari padanannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ketiga, mencari ayat-ayat yang sesuai dengan tema. Keempat, mengurutkan ayat-ayat tersebut sesuai kronologis. Kelima, menjelaskan ayat-ayat tersebut dengan ayat lain, sunnah, perkataan sahabat, dan analisis bahasa. Keenam, menyimpulkan jawaban atas pertanyaan dari tema yang dikaji.<sup>18</sup>

## 2. Ihtikar

Secara bahasa *Ihtikar* diartikan dengan perbuatan menimbun, mengumpulkan barang. *Ihtikar* juga dimaknai dengan menahan sesuatu agar terjual.<sup>19</sup> Sedangkan secara terminologi *ihtikar* dimaksudkan dengan menimbun suatu barang dengan harapan mendapat keuntungan yang tinggi melalui penjualan yang mahal saat barang tersebut harganya melonjak.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali *ihtikar* dimaknai dengan suatu kegiatan menyimpan barang dagangan yang dilakukan oleh penjual dan menunggu harganya naik dan pada saat harga barang tersebut naik barulah dilakukan penjualan terhadap barang yang ditimbun. Menurut Wahbah Zuhaili seperti yang dikutip oleh Salim Hasan menyebutkan bahwa *ihtikar* diartikan dengan membeli barang saat kondisi lapang lalu menimbunnya dengan tujuan untuk menjadikan kelangkaan barang tersebut di pasaran dan kemudian harga tersebut akan melonjak naik.<sup>21</sup>

Beberapa ulama memiliki perbedaan pendapat terkait jenis barang yang dilarang untuk ditimbun. Al-Ghazali dari madzhab Syafi'i dan sebgaiian madzhab Hanbali membatasi *ihtikar* hanya berupa makanan pokok, sedangkan produk lain

---

<sup>18</sup> Anandita Yahya, Kadar M. Yusuf, and Alwizar, "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)," *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 11.

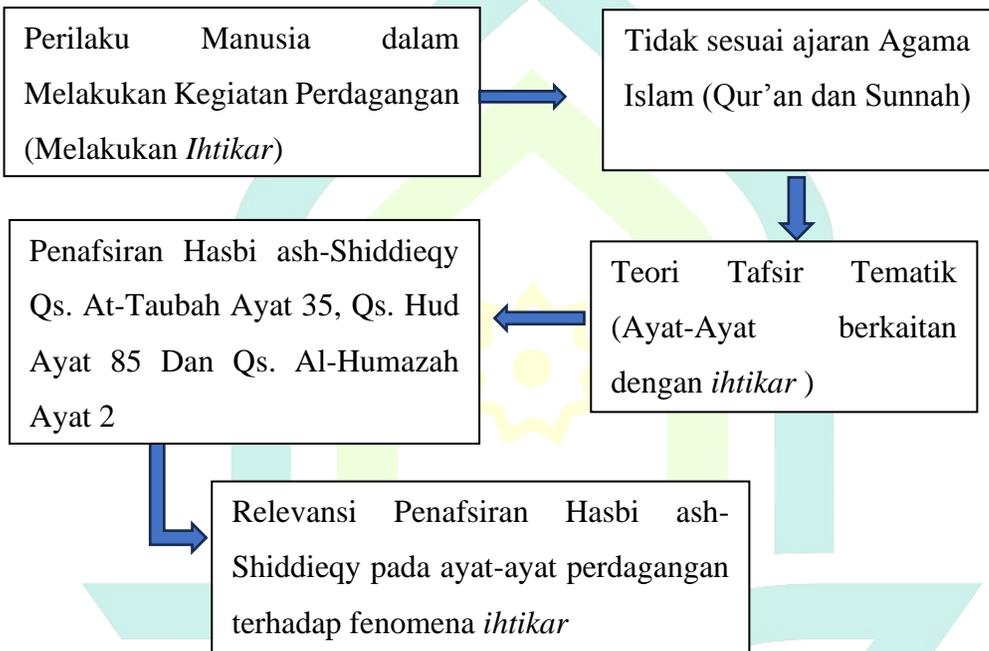
<sup>19</sup> Junaid, "Perspektif Hadis Tentang Ihtikar," *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* Volume 1, no. 1 (2021): 36.

<sup>20</sup> Junaid, 16.

<sup>21</sup> Hasan, "Praktik Ihtikar Dalam Tinjauan Kritik Etika Bisnis Syariah," 139.

seperti obat-obatan diperbolehkan. Imam Abu Yusuf dari madzhab Hanafi dan madzhab Maliki mengemukakan bukan hanya makanan pokok yang dilarang untuk ditimbun, melainkan semua barang yang dibutuhkan masyarakat baik makanan, pakaian, maupun hewan. Hal ini didasarkan karena motivasi kemudharatan yang dirasakan oleh banyak orang.<sup>22</sup>

### a. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian hasilnya tersusun dan terarah, sebuah penelitian hendaklah memiliki metode yang baik yang selaras dengan objek yang dikaji.

#### a. Jenis dan Pendekatan

<sup>22</sup> Hasan, 142.

Jenis penelitian ini yakni kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan metode *maudhu'i* (tematik). Cara yang digunakan yakni dengan melakukan identifikasi dan analisis data sehingga bisa tergambar jelas secara detail. Hasil penelitian ini berupa deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data berupa kata dan kalimat tertulis.

#### b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yakni buku, jurnal dan beberapa penelitian sebelumnya untuk dijadikan rujukan dalam menyusun tulisan ini. Ada data primer, juga ada data sekunder yang dijadikan sebagai bahan pelengkap.

##### 1. Data primer

Data primer penelitian ini yakni ayat Al-Qur'an dan kitab Tafsir An-Nur karya Hasbi ash-Shiddieqy.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan yakni buku dan jurnal yang sesuai dengan tema yang tengah dibahas, yakni mengenai *ihthikar*. Sebagai contoh penulis menggunakan jurnal yang berjudul Perspektif Hadis Tentang *Ihtikar* yang ditulis oleh Junaid. Serta bacaan-bacaan lain yang sesuai dengan tema.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data-data penelitian baik data primer maupun data sekunder. Penulis mencari data melakukan dokumentasi dan pencatatan selama melakukan kajian pustaka. Kemudian mengumpulkan semua literatur baik dari buku, jurnal, dan penelitian lain yang relevan dengan tema *ihthikar*.

### 3. Teknik Analisis data

Penulis memulai analisis data dengan mengumpulkan semua data yang didapat kan menjadi satu. Kemudian data tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan klasifikasinya masing-masing. Setelah diklasifikasikan maka penulis mulai untuk

menjabarkan satu per satu dari tema yang ada untuk kemudian disatukan menjadi suatu karya tulis penelitian.

Penulis memulai penelitian ini dengan menentukan tema yang akan dikaji, peneliti memilih tema relevansi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai ayat-ayat perdagangan terhadap fenomena *ihtikar*. Kemudian menentukan kata kunci dan mencari ayat yang berkaitan. Setelah itu menjelaskan ayat-ayat yang ditemukan dengan ayat lain, hadits, maupun perkataan sahabat. Dan yang terakhir yakni dengan menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah dengan hasil analisis yang telah ditemukan.

Selanjutnya penulis mencoba mencari pengetahuan mengenai *ihtikar* pada buku dan jurnal lain yang bisa penulis gunakan untuk menyelesaikan tulisan ini. Jika data yang diperlukan terkumpul, penulis menyusunnya dengan dijabarkan secara lengkap. Setelahnya penulis menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang diambil.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini terbagi dalam empat bagian yakni:

BAB I yakni pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II merupakan landasan teori yang berisikan uraian mengenai pengertian *ihtikar*, kriteria ihtikar, dan tata nilai dalam praktik ihtikar.

BAB III merupakan uraian mengenai biografi Hasbi ash-Shiddieqy, pendidikannya, dan juga karya-karya beliau. Selanjutnya juga dipaparkan mengenai uraian tentang tafsir An-Nur mulai dari latar belakang penulisan, identifikasi kitab, corak, sistematika dan metode penafsiran, serta kelebihan dan kekurangan tafsir An-Nur. Selain itu juga pada bab ini memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ihtikar.

BAB IV yakni analisis data. Pada bab ini memuat analisa mengenai penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat

tentang ihtikar dan analisis relevansi ayat-ayat tersebut dengan fenomena di era modern ini.

BAB V merupakan penutup yang isinya berupa kesimpulan, saran, dan kritik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

1. *Ihtikar* atau penimbunan barang merupakan suatu perbuatan yang di larang baik oleh hukum negara maupun oleh agama melalui Al-Qur'an dan Hadits. Dalam ayat Al-Qur'an penulis menemukan beberapa ayat yang berkaitan tentang larangan melakukan *ihlikar*, yakni pada QS. At-Taubah ayat 34-35, QS. QS. Al-Humazah ayat 1-4, QS. Hud ayat 85, dan QS. An-Nisa ayat 29. Pada QS. At-Taubah ayat 34-35 ini menjelaskan tentang keburukan kaum musyrikin yang memiliki sifat tamak dengan senang mengumpulkan harta dengan cara batil dan mereka tidak mau mengeluarkan hak atas harta yang dimilikinya, hak itu baik berupa zakat maupun berupa infak *thathawwu'* yang kemudian pada ayat selanjutnya diceritakan mengenai bagaimana akibat dari suka menimbun harta tersebut. QS. Al-Humazah ayat 2-3 ini menjelaskan tentang orang-orang sombong yang suka mencela orang lain dan sombong atas kekayaan yang dimilikinya, kekayaan yang mereka kumpulkan dikiranya akan menyelamatkannya dari kematian dan pertanggungjawaban di akhirat kelak. Selanjutnya QS. Hud ayat 85 berisikan perintah untuk menjauhi perbuatan yang bisa merugikan orang lain dengan mengurangi haknya, kita juga diperintahkan untuk menyempurnakan hak orang lain dengan seadil-adilnya dengan begitu manusia juga akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang bisa menimbulkan kerusakan di muka bumi. Dan pada QS. An-Nisa ayat 29 membahas mengenai larangan untuk melakukan perbuatan batil dalam perdagangan, dimana salah satu kebatilan dalam perdagangan yakni melakukan penimbunan barang.
2. Perbuatan menimbun barang ini termasuk dalam salah satu cara batil yang dilakukan dalam dunia bisnis atau perdagangan. Hal ini

dilakukan dengan secara sengaja menimbun barang yang dibutuhkan masyarakat (contohnya seperti masker saat kondisi pandemi) untuk bisa dimanfaatkan dengan mengambil keuntungan pribadi. Praktik ini tergolong pada perbuatan yang merusak tatanan ekonomi di masyarakat, nilai ini tentu bertentangan dengan nilai yang terkandung dalam QS. Hud ayat 85 dimana pada ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi ini salah satunya yakni dengan merusak perekonomian orang lain melalui jalan menimbun. *Ihtikar* juga termasuk dalam perbuatan yang tidak mengeluarkan hak-hak dan fungsi sosial dari harta itu. Ini juga bertentangan dengan QS. At-Taubah ayat 34 dimana ayat ini memerintahkan manusia untuk membelanjakannya di jalan Allah yakni dengan cara mengeluarkan zakatnya dan menginfakkannya di jalan kebaikan. Para pelaku *ihthikar* juga bertentangan dengan QS. Al-Humazah ayat 1-4 dimana ayat ini menceritakan para pencela yang diakibatkan atas kesombongannya akan harta yang dimiliki. Harta tidak akan mengekalkan seseorang, semua perbuatan selama di dunia pasti akan ada balasannya ketika di akhirat kelak.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengolahan data perolehan dari studi literatur yang dilakukann, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun, sebuah karya manusia tentu tidak luput dari salah dan kurang, penulis memohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis harap bagi para peneliti yang hendak meneliti tema yang sama dengan penelitian ini agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Walaupun masih banyak kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan *ihthikar* pada Al-Qur'an. Pemahaman darinya juga diharapkan mampu menjadikan ilmu serta nasehat agar tidak melakukan kegiatan atau praktik curang dalam perdagangan.

Ketidaksempurnaan penelitian ini disadari betul oleh penulis. Penelitian ini juga bukan penelitian yang bersifat final. Penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih luas lagi untuk memperkaya keilmuan Islam. Kekurangan penelitian ini menjadikan motivasi bagi penulis untuk lebih mempelajari lebih dalam lagi luasnya keilmuan yang ada, dan mempelajarinya lebih dalam lagi.

Dengan adanya kekurangan dari penelitian ini maka penuli memberikan beberapa saran:

1. Untuk program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir agar lebih memotivasi segenap civitas akademika untuk mengkaji Al-qur'an lebih dalam lagi khususnya mengenai kajian tematik yang relevan dengan permasalahan yang berkembang di masa dewasa ini
2. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan lebih banyak ayat yang secara langsung maupun tidak langsung menyinggung mengenai larangan ihtikar. Juga bisa menghadirkan pendapat mufassir-mufassir yang memang memiliki konsen pada permasalahan tersebut.
3. Bagi masyarakat sudah seharusnya hidup selalu berdampingan dengan Al-Qur'an, dengan begitu setiap langkah dan perbuatan harus didasarkan atas nash baik melalui ayat Al-Qur'an ataupun dari hadits Nabi, baik perbuatan yang bersifat *hablu minAllah* maupun *hablu minannas*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Aseh. “Perilaku Monopoli Dan Ihtikar Perspektif Ekonomi Islam.” IAIN Metro, 2020.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Edited by M. Yusuf Harun, Farid Okbah, Yazid Abdul Qadir Jawas, Taufik Shaleh Alkatsiri, Farhan Dloifur, Mubarak B.M. Ba’muallim, Hidayat Nur Wahid, and Abdul Malik. Translated by M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2001.
- Alwi Musa Muzaiyin, M.Sy. “Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri).” *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law* 2, no. 1 (2018): 70–94. <https://doi.org/10.30762/q.v2i1.1048>.
- Angie, Revalina, Dwi Ariani S., and Novida Syari. “Kegiatan Perdagangan Pasar Ekonomi Dalam Islam.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2023): 892–99.
- As-Shidiqiy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur 1*. Edited by Nourouzzaman Shiddiqi and Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- . *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur 2*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Semarang, 2016.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur 3*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, n.d.
- . *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur 5*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, n.d.
- Balikpapan, Polresta. “Polresta Balikpapan Ungkap Kasus Penimbunan Barang Kebutuhan Pokok Selama Kelangkaan,” 2024. <https://www.humas.polri.go.id/2024/03/13/polresta-balikpapan-ungkap-kasus-penimbunan-barang-kebutuhan-pokok-selama->

kelangkaan/.

Baliza, Siti. "Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Ihtikar (Dalam Kitab Halal Haram Fii Islam)." UIN Sultan Kasim Pekanbaru Riau, 2011.

Bayyinah, Iffatul. "Madzhab Tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al Quran Al Majid Al Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020).

Darmawan, Kasis. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." Institut PTIQ Jakarta, 2019.

Fauzi, Mahfud Ghani Al. "Tafsir Larangan Menimbun Barang Dalam Al-Qur'an Qs.At-Taubah:34 (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)." UIN Walisongo Semarang, 2022.

Hamdani, Fikri. "HASBI ASH SHIDDIEQY DAN METODE PENAFSIRANNYA." *Rausyan Fikr* 12, no. 1 (2016): 17–34.

Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Hasan, Salim. "Praktik Ihtikar Dalam Tinjauan Kritik Etika Bisnis Syariah." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1, no. 2 (2020): 1380144.

Hasibuan, Ummi Kalsum, Risqo Faridatul Ulya, and Jendri. "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 224–48.

Hikam, Ahmad Bahrul. "Distribusi Dalam Konsep Ekonomi Islam." *Syar'ie* 6, no. 2 (2023): 128–43.

Idris, Muhammad Anwar. "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5,

no. 1 (2020): 1–18.  
<https://doi.org/10.30868/at.v5i1.733.30868/at.v4i01.427>.

- Ismatulloh, A. M. “Etika Berkomunikasi Dalam Al-Qur’an Analisis Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqi Dalam Tafsir an-Nur.” *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2017): 129–46. <https://doi.org/10.21093/lentera.v1i2.918>.
- Junaid. “Perspektif Hadis Tentang Ihtikar.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* Volume 1, no. 1 (2021): hlm.35.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mardiana, Sri. “Etika Perdagangan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Aktivitas Perdagangan Pasar Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2013.
- Mutmainah, Siti. “Penimbunan Barang Dagangan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Merapi Seputih Mataram Lampung Tengah).” IAIN Metro, 2019.
- Nazhifah, Dinni, and Fatimah Isyti Karimah. “Hakikat Tafsir Maudhu’i Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 368–76.
- Nurandari, Ratrie, and Moch. Khoirul Anwar. “Ana Lisis Dampak Praktik Ihtikar Dalam Perdagangan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Toko Lailaqueen Surabaya).” *Jurnal Ekonomika Dan BisnisIslam* 4, no. 3 (2021): 147–59.
- Putra, Muhammad Deni, Frida Amelia, and Darnela Putri. “Dampak Ihtikar Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam.” *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 3, no. 2 (2019): 183. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1661>.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Di Bawah Naungan Al-Qur’an Jilid 5*. Translated by As’ad Yasin, Abdul Hayyie Al Kattani, Idris

Abdul Shomad, Harjani Hefni, Ahmad Dumyati Bashori, Abu Ahmad I'zzi, Samson Rahman, et al. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

———. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an Jilid 12*. Translated by As'ad Yasin, Abdul Hayyie Al Kattani, Idris Abdul Shomad, Harjani Hefni, Ahmad Dumyati Bashori, Abu Ahmad I'zzi, Samson Rahman, et al. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

———. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 2*. Translated by As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, and Muchotob Hamzah. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Rahmawati, and Kamisnawati. "Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malengke." *Jurnal Muamalah* 5, no. 2 (2015).

Riyani, Dewi Fika. "Analisis Hukum Ekonomi Islam Tentang Penimbunan Bahan Pokok Minyak Goreng (Studi Pada Toko Iqbal Di Kelurahan Sribasuki Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara)." UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Rokan, Mustafa Kamal. *Bisnis Ala Nabi Teladan Rasulullah Saw Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2013.

Roshifah Bil Haq. "Larangan Menimbun Barang Dalam Surah Hud Ayat 85." *tafsiralquran.id*, 2022. <https://tafsiralquran.id/larangan-menimbun-barang-dalam-surah-hud-ayat-85/>.

Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Translated by Muhammad Nasirudin Al-Albani. Jakarta: Penerbitan Cakrawala, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 2*, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sudariyah. “Konstruksi Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy” 3, no. 1 (2018): 93–106.
- Sunarsa, Sasa. “TEORI TAFSIR ; (KAJIAN TENTANG METODE DAN CORAK TAFSIR AL-QUR`AN).” *Al-Afkar, Juournal For Islamic Stuides* 3, no. 1 (2019): 247–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2561512>.
- Supian, Aan. “Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Bidang Fikih.” *Media Syariah* 14, no. 2 (2012): 185–98.
- Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur`an Vol. 6*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Wahid, M. Abdurrahman. “Corak Dan Metodologi Tafsir Al-Qur’an Al-Majid An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy.” *Rasyid Fikr* 14, no. 2 (2018): 395–426.
- Yahya, Anandita, Kadar M. Yusuf, and Alwizar. “Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu’i).” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 1–13.
- Yahya, Aqil Barqi. “Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020): 95–100. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>.
- Yogyakarta, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam ( P3EI ) Universitas Islam Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Yusuf, M. Yunan. “Metode Penafsiran Al-Qur’an Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur’an Secara Tematik.” *Syamil* 2, no. 1 (2014): 57–67.
- Zaini, Ahmad. “Ihtikar Dan Tas`ir Dalam Kajian Hukum Bisnis Syariah” 1, no. 2 (2018): 187–98.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Peti Andriyani
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 30 Oktober 2002
3. Agama : Islam
4. Alamat : Desa Pantianom Rt 06/02, Kec. Bojong, Pekalongan

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Pantianom
2. SMP N 3 Bojong
3. SMK 1 Sragi
4. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

### C. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Warkadi
2. Pekerjaan : Buruh Tani
3. Nama Ibu : Masriyah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Pantianom Rt 06/02, Kec. Bojong, Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.